



RINGKASAN

GRACE HOSIANNA. J3A117140. 2020. **Peran Fotografer pada Biro Pemberitaan Parlemen Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. *The Role of Photographer in The House of Representatives of The Republic of Indonesia Parliamentary News Bureau.*** Dibimbing oleh RICHARD W.E. LUMINTANG

Fotografer berperan penting dalam menyediakan konten untuk keperluan pemberitaan, selain berperan dalam dokumentasi fotografer turut membantu dalam membangun citra positif instansi atau lembaga. Seorang fotografer membangun citra positif lembaga melalui foto hasil dokumentasinya. Peran fotografer dianggap penting karena hasil dokumentasinya diperlukan sebagai bukti dari kerja nyata Anggota-anggota DPR RI mulai dari kegiatan yang terjadi seputar gedung DPR RI maupun kegiatan di luar gedung DPR RI seperti ketika Anggota DPR RI sedang melakukan kunjungan kerja.

Tujuan dari laporan akhir ini adalah untuk menjelaskan tugas subbagian media cetak selaku subbagian yang mengelola pemberitaan pada media cetak DPR RI serta menjelaskan tugas dan peran seorang fotografer dari pra produksi hingga pasca produksi, dan menjelaskan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh fotografer mulai dari pra produksi sampai dengan pasca produksi sekaligus solusi yang dilakukan.

Proses pengumpulan data untuk laporan akhir ini dimulai pada tanggal 17 Juni sampai dengan 9 Agustus 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang telah ditentukan oleh DPR RI untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Teknik pengumpulan datanya yakni melalui wawancara, observasi, partisipasi aktif, studi pustaka, dan dokumentasi.

Fotografer melalui beberapa tahapan pada saat melakukan proses peliputan atau proses produksi. Tahap produksi ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Fotografer memiliki tugas yaitu mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto yang memiliki nilai-nilai jurnalistik dan tentunya dengan acuan komposisi dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan tanpa mengesampingkan kode etik jurnalistik.

Proses dokumentasi yang dilakukan oleh seorang fotografer tidak selalu berjalan dengan lancar, tak jarang seorang fotografer menemukan hambatan dalam proses produksi. Hambatan yang paling sering di alami oleh fotografer adalah kurangnya cahaya, keterbatasan peralatan, komunikasi yang kurang efektif, dan kurangnya sumber daya manusia (SDM).

Kata kunci: Biro Pemberitaan Parlemen, Fotografer, Media Cetak

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.